

Kajian Sektor Unggulan Ekonomi Daerah Kabupaten Temanggung: Aplikasi Metode Location Quotient, Shift Share, dan Tipologi Klassen

Muh Syaiful Bakhri¹ Rebecca Cindy Sartika², Azam Asykarulloh³

¹ Universitas Tidar, muhsyaifulbakhri@untidar.ac.id

² Universitas Tidar, rebeccacindy@untidar.ac.id

³ Universitas Tidar, azam@untidar.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 10 September 2025

Revised: 10 Desember 2025

Accepted: 22 Desember 2025

Keywords:

Sektor potensial;
Location Quotient;
Shift Share;
Klassen Typology.

ABSTRACT

This study aims to examine the economic structure and identify sectors with growth potential in Temanggung Regency, Indonesia. The methods used include Location Quotient (LQ), Shift Share analysis, and Klassen Typology to evaluate comparative advantages, industrial shifts, and sector classification. Data were obtained from economic indicators and official statistical sources that provide an overview of potential sectors as well as sectors requiring strategic intervention. The study results indicate that there are 9 basic sectors based on LQ analysis and 16 progressive sectors according to Shift Share analysis. Overall, Temanggung Regency falls under the classification of regions that are advanced and rapidly growing. These findings contribute to regional economic development planning by identifying growth-driving sectors, as well as recommending sustainable development policies and diversification to maximize regional potential and stimulate economic growth.

Penelitian ini bertujuan mengkaji struktur ekonomi dan mengidentifikasi sektor-sektor dengan potensi pertumbuhan di Kabupaten Temanggung, Indonesia. Metode yang digunakan meliputi Location Quotient (LQ), analisis Shift Share, dan Tipologi Klassen untuk mengevaluasi keunggulan komparatif, pergeseran industri, serta klasifikasi sektor. Data diperoleh dari indikator ekonomi dan sumber statistik resmi yang memberikan gambaran sektor potensial maupun sektor yang memerlukan intervensi strategis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 9 sektor basis berdasarkan analisis LQ dan 16 sektor progresif menurut analisis Shift Share. Secara umum, Kabupaten Temanggung termasuk dalam klasifikasi tipologi daerah yang maju dan tumbuh pesat. Temuan ini berkontribusi pada perencanaan pembangunan ekonomi daerah dengan mengidentifikasi sektor penggerak pertumbuhan, serta merekomendasikan kebijakan pembangunan berkelanjutan dan diversifikasi untuk memaksimalkan potensi daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang seimbang.



© 2025 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Muh Syaiful Bakhri,

Email: muhsyaifulbakhri@untidar.ac.id

How to Cite: Bakhri, M.S., Sartika, R.C. & Asykarullah, A. (2025). Kajian Sektor Unggulan Ekonomi Daerah Kabupaten Temanggung: Aplikasi Metode Location Quotient, Shift Share, dan Tipologi Klassen. *Sosio e-Kons*, 17 (3), 195-207

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah kabupaten memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Kusuma & Sintasari, 2023). Salah satu tantangan utama yang dihadapi pemerintah daerah adalah bagaimana mengidentifikasi dan mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang memiliki daya saing serta berperan sebagai penggerak utama perekonomian (Pakage et al., 2025). Identifikasi sektor unggulan menjadi penting karena sektor tersebut dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), menyerap tenaga kerja, dan mendorong perkembangan sektor-sektor lain yang terkait.

Kabupaten Temanggung sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah memiliki karakteristik ekonomi yang khas. Perekonomian daerah ini didominasi oleh sektor pertanian, khususnya komoditas kopi dan tembakau yang menjadi penopang utama PDRB dan identitas ekonomi lokal (Badan Pusat Statistik Temanggung, 2024). Produksi kopi Temanggung, baik arabika maupun robusta, telah menjadi komoditas yang tidak hanya menopang perekonomian masyarakat tetapi juga memiliki daya saing di pasar domestik maupun ekspor. Demikian pula, tembakau Temanggung dikenal sebagai salah satu bahan baku utama industri rokok kretek di Indonesia. Meskipun sektor pertanian bukan penunjang satu-satunya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Temanggung, akan tetapi sektor pertanian di Temanggung juga menyumbang 20 ribu tenaga kerja dan 112 ribu pekerja keluarga (*unpaid worker*) (Badan Pusat Statistik Temanggung, 2024). Dengan demikian bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling dekat dengan masyarakat di Kabupaten Temanggung. Sektor pertanian menempati urutan ketiga (21,26%) dalam kontribusinya terhadap GDRP Kabupaten Temanggung setelah industri pengolahan (25,43%) dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (23,06%) selama tahun 2021-2023. Tiga sektor tersebut menjadi penyumbang terbesar (69,75%) terhadap GDRP Kabupaten Temanggung, sehingga dapat dikatakan bahwa Perekonomian Kabupaten Temanggung sangat bergantung terhadap tiga sektor tersebut.

Ketergantungan yang tinggi terhadap beberapa sektor saja dalam perekonomian akan sangat beresiko jika sektor tersebut mengalami guncangan ekonomi seperti perubahan iklim dan fluktuasi harga pasar (Pascal, 2023). Guncangan terhadap perekonomian seringkali tidak dapat di prediksi dengan baik. Seperti halnya Covid-19 di Indonesia yang dalam sekejap melumpuhkan segala aktivitas ekonomi (Bakhri et al., 2023; Wirawan, 2023). Seluruh sektor perekonomian harus bisa beradaptasi dengan cepat dan fleksibel terhadap perubahan yang terjadi, termasuk dalam menghadapi krisis serupa di masa depan. Sehingga perlu perhatian khusus bagi sektor lain agar terciptanya perekonomian yang inklusif di Kabupaten Temanggung. Dalam memaksimalkan pertumbuhan ekonomi, pembangunan harus difokuskan pada sektor-sektor yang memiliki efek berganda besar terhadap perekonomian (Fitrianiingsih et al., 2025). Sehingga, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang struktur ekonomi yang ada dan identifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi supaya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang cepat di wilayah Kabupaten Temanggung.

Dalam kerangka analisis pembangunan daerah, metode kuantitatif seperti Location Quotient (LQ), Shift Share Analysis, dan Tipologi Klassen banyak digunakan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi daerah. Riani and Marseto (2023) menggunakan analisis LQ membantu menentukan sektor basis dan non-basis dengan membandingkan kontribusi relatif suatu sektor di daerah terhadap kontribusi sektor yang sama di tingkat provinsi. Sektor basis dianggap sebagai kekuatan utama daerah karena mampu menghasilkan surplus yang dapat memenuhi permintaan lokal maupun di luar daerah (Halifah et al., 2025). Sementara itu, Shift Share Analysis yang dilakukan oleh (Nurlina et al., 2023) memberikan gambaran mengenai kinerja pertumbuhan suatu sektor dengan membandingkan tingkat pertumbuhannya terhadap tingkat pertumbuhan sektor yang sama di wilayah referensi yang lebih luas. Analisis ini mampu mengungkap keunggulan kompetitif suatu sektor serta mengidentifikasi apakah sektor tersebut berkembang lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan wilayah lain. Sementara itu, (Harjanti et al., 2021;

Pangow et al., 2023) menggunakan Tipologi Klassen untuk memberikan klasifikasi sektoral atau regional berdasarkan kombinasi antara tingkat pertumbuhan dan kontribusi, sehingga dapat menunjukkan apakah suatu sektor termasuk progresif, potensial, atau justru tertinggal.

Meskipun berbagai penelitian mengenai struktur ekonomi daerah telah dilakukan di Indonesia, masih terdapat kesenjangan dalam kajian yang mengintegrasikan ketiga metode analisis tersebut untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai sektor unggulan suatu daerah. Kebanyakan penelitian cenderung hanya menggunakan satu pendekatan, seperti halnya (Riani & Marseto, 2023) hanya menggunakan LQ untuk mengidentifikasi sektor basis, tanpa melihat dinamika pertumbuhan sektoral melalui Shift Share maupun pola perkembangan sektoral dengan Tipologi Klassen. Padahal, kombinasi ketiga metode ini dapat memberikan hasil analisis yang lebih mendalam, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan & Hendrati, 2023) di Sukabumi dan (Himmah et al., 2025) di Kabupaten Serang. Penggunaan ketiga alat analisis tidak hanya mengenai potensi sektor basis, tetapi juga mengenai daya saing relatif, kecepatan pertumbuhan, serta prospek pengembangan di masa mendatang.

Dengan demikian, penelitian mengenai analisis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Temanggung melalui pendekatan LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen menjadi relevan untuk dilakukan. Analisis ini tidak hanya memberikan informasi mengenai sektor-sektor yang berperan sebagai tulang punggung perekonomian daerah, tetapi juga mengidentifikasi sektor yang berpotensi tumbuh menjadi sektor basis di masa depan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal yang lebih terarah, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan daya saing Kabupaten Temanggung dalam konteks regional maupun nasional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dengan memberikan analisis komprehensif tentang struktur ekonomi Kabupaten Temanggung dan mengidentifikasi sektor-sektor dengan potensi pertumbuhan dengan menggunakan tiga pendekatan yakni Location Quotient, Shift Share, and Tipologi Klassen.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen untuk mengidentifikasi tipologi dan sektor unggulan di Kabupaten Temanggung. Data PDRB Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Temanggung yang bersumber dari Badan Pusat Statistik periode 2021-2023 digunakan sebagai sumber data. Adapun alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai konsentrasi industri atau sektor tertentu dalam suatu wilayah relatif terhadap konteks geografis yang lebih luas, biasanya ekonomi regional atau nasional. LQ adalah alat analisis ekonomi regional yang mengidentifikasi sektor-sektor yang lebih terkonsentrasi di wilayah dibandingkan dengan nasional, yang dapat mengindikasikan spesialisasi regional / sektor unggulan (Abadi et al., 2024; Billings & Johnson, 2012; Tian et al., 2019). Rumus LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{Y_i/Y_t} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Vi : Nilai PDRB sektor i pada tingkat Kabupaten
- Vt : Jumlah PDRB seluruh sektor pada tingkat Kabupaten
- Yi : Nilai PDRB sektor i pada tingkat Provinsi
- Yt : Jumlah PDRB seluruh sektor pada tingkat Provinsi

Berdasarkan formulasi perhitungan LQ di atas, dapat terjadi kemungkinan, yaitu:

1. $LQ > 1$, Sektor tersebut tergolong sektor basis dan memiliki keunggulan produksi komoditas lebih banyak dari kebutuhan konsumsi daerah, yang dapat diperjualkan untuk daerah lain.
2. $LQ = 1$, diartikan bahwa nilai sektor sama-sama unggul baik di tingkat perkotaan maupun Provinsi. Sehingga hasil produksi komoditasnya hanya cukup untuk kebutuhan konsumsi daerah setempat.
3. $LQ < 1$, maka sektor tersebut dikategorikan ke dalam sektor non basis karena nilai spesialisasi perkotaan lebih rendah daripada tingkat Provinsi. Hasil produksi komoditasnya belum memenuhi kebutuhan konsumsi daerah setempat. (Tarigan, 2014)

Analisis Shift Share

Analisis **Shift-Share** adalah metode yang digunakan untuk memahami perubahan ekonomi regional dengan membandingkan kinerja suatu wilayah terhadap wilayah acuan, yang umumnya adalah nasional, serta menguraikan perubahan tersebut ke dalam beberapa komponen seperti *national share*, *industry mix*, dan *regional shift* (Jackson, 2009). Analisis Shift-Share banyak diterapkan dalam studi ekonomi regional karena mampu memberikan pemahaman mengenai dinamika pertumbuhan sektoral dan regional (Márquez et al., 2009). Analisis shift-share bertitik tolak dari anggapan dasar bahwa pertumbuhan ekonomi atau nilai tambah suatu daerah (Dij) dipengaruhi oleh tiga komponen utama yang saling berhubungan satu sama lainnya, yaitu Regional Share / regional growth componen (Nij), pertumbuhan sektoral / Proportional shift (Mij) dan pertumbuhan daya saing wilayah / Differentil Shift (Cij). Adapun rumus perhitungan shift-share menurut (Jackson, 2009) adalah sebagai berikut:

$$Dij = Nij + Mij + Cij \dots\dots\dots(2)$$

$$Nij = Eij.Rn \dots\dots\dots(3)$$

$$Mij = Eij (Rin - Rn) \dots\dots\dots(4)$$

$$Cij = Eij (Rij - Rin) \dots\dots\dots(5)$$

Dimana:

Rij = Tingkat pertumbuhan sektor i di Kabupaten Temanggung

Rin = Tingkat pertumbuhan sektor i di Provinsi Jawa Tengah

Rn = Tingkat pertumbuhan PDRB Jawa Tengah

Nij = Pengaruh Pertumbuhan

Mij = Bauran industri

Cij = Keunggulan kompetitif

Dij = Hasil penjumlahan dari pengaruh pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah

Tipologi Klassen

Tipologi Klassen adalah suatu skema klasifikasi yang mengelompokkan wilayah berdasarkan tingkat pertumbuhan dan pendapatan untuk mendukung perumusan kebijakan serta perencanaan ekonomi. Tipologi Klassen digunakan untuk mengklasifikasikan sektor-sektor ekonomi ke dalam beberapa kuadran berdasarkan tingkat pertumbuhan dan keunggulan kompetitifnya, sebagaimana diterapkan dalam studi di Kota Surabaya dan Kabupaten Sanggau (Harjanti et al., 2021; Pangow et al., 2023). Dalam analisis dengan menggunakan tipologi Klassen membagi sektor kedalam empat kuadran sebagai berikut:

Tabel 1.
Klasifikasi Tipologi Klassen

Klasifikasi	$kij \geq kin$	$kij < kin$
$rij \geq rin$	Kuadran I Sektor maju dan tumbuh pesat	Kuadran II Sektor Maju tapi tertekan
$rij < rin$	Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal

Sumber: (Diartho, 2019; Pragmadeanti & Rahmawati, 2022)

Dimana:

kij = proporsi sektor i Kabupaten Temanggung terhadap PDRB Kabupaten Temanggung

kin = proporsi sektor i Provinsi Jawa Tengah terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah

rij = pertumbuhan sektor i Kabupaten Temanggung

rin = pertumbuhan sektor i Provinsi Jawa Tengah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Location Quotient (LQ)

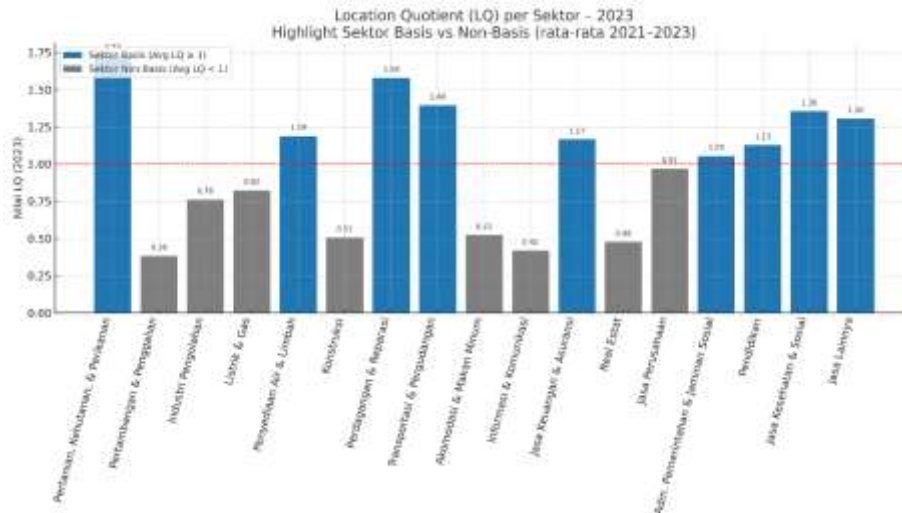
Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan (leading sectors) dalam perekonomian Kabupaten Temanggung. Pendekatan ini membandingkan kontribusi relatif suatu sektor di tingkat kabupaten dengan kontribusi sektor yang sama di tingkat provinsi. Hasil perhitungan LQ memungkinkan klasifikasi sektor ke dalam dua kelompok utama, yaitu sektor basis ($LQ \geq 1$), yang berperan sebagai penggerak utama ekonomi daerah, dan sektor non-basis ($LQ < 1$), yang perkembangannya lebih bergantung pada dinamika eksternal.

Tabel 2.
Hasil Analisis LQ

Sektor Lapangan Usaha	Skor LQ			Average LQ	Keterangan
	2021	2022	2023		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,713	1,715	1,728	1,719	BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0,368	0,377	0,383	0,376	NON BASIS
Industri Pengolahan	0,783	0,763	0,763	0,770	NON BASIS
Listrik dan Gas	0,818	0,831	0,823	0,824	NON BASIS
Penyediaan Air, Pengelolaan Limbah, dan Daur Ulang	1,195	1,187	1,189	1,190	BASIS
Konstruksi	0,490	0,499	0,507	0,499	NON BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,566	1,568	1,580	1,571	BASIS
Transportasi dan Pergudangan	1,461	1,398	1,395	1,418	BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,525	0,517	0,523	0,522	NON BASIS
Informasi dan Komunikasi	0,418	0,417	0,419	0,418	NON BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,157	1,158	1,166	1,160	BASIS
Real Estat	0,467	0,471	0,477	0,472	NON BASIS
Jasa Perusahaan	0,956	0,953	0,967	0,959	NON BASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,044	1,045	1,055	1,048	BASIS
Pendidikan	1,117	1,119	1,129	1,122	BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,323	1,325	1,356	1,334	BASIS
Jasa Lainnya	1,297	1,289	1,305	1,297	BASIS

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung

Berdasarkan hasil analisis LQ periode 2021–2023 (Tabel 2), diperoleh sembilan sektor basis, yakni: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Penyediaan Air, Pengelolaan Limbah, dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Keuangan dan Asuransi; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya. Dari sembilan sektor tersebut, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menunjukkan nilai LQ tertinggi



Sumber: Hasil Olah Data
Gambar 1. Hasil Analisis LQ

Analisis Shift Share

Analisis Shift-Share digunakan untuk menilai kinerja dan produktivitas masing-masing lapangan usaha di Kabupaten Temanggung. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun dasar 2021 dan tahun akhir 2023. Hasil perhitungan sebagaimana disajikan pada Tabel 3 memberikan gambaran mengenai komponen pertumbuhan nasional (national share), komposisi industri (industry mix), serta keunggulan kompetitif daerah (regional shift). Hasil dari perhitungan shift-share yang dilakukan untuk Kabupaten Temanggung dapat dilihat sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.

Table 3.
 Hasil Analisis Shift Share

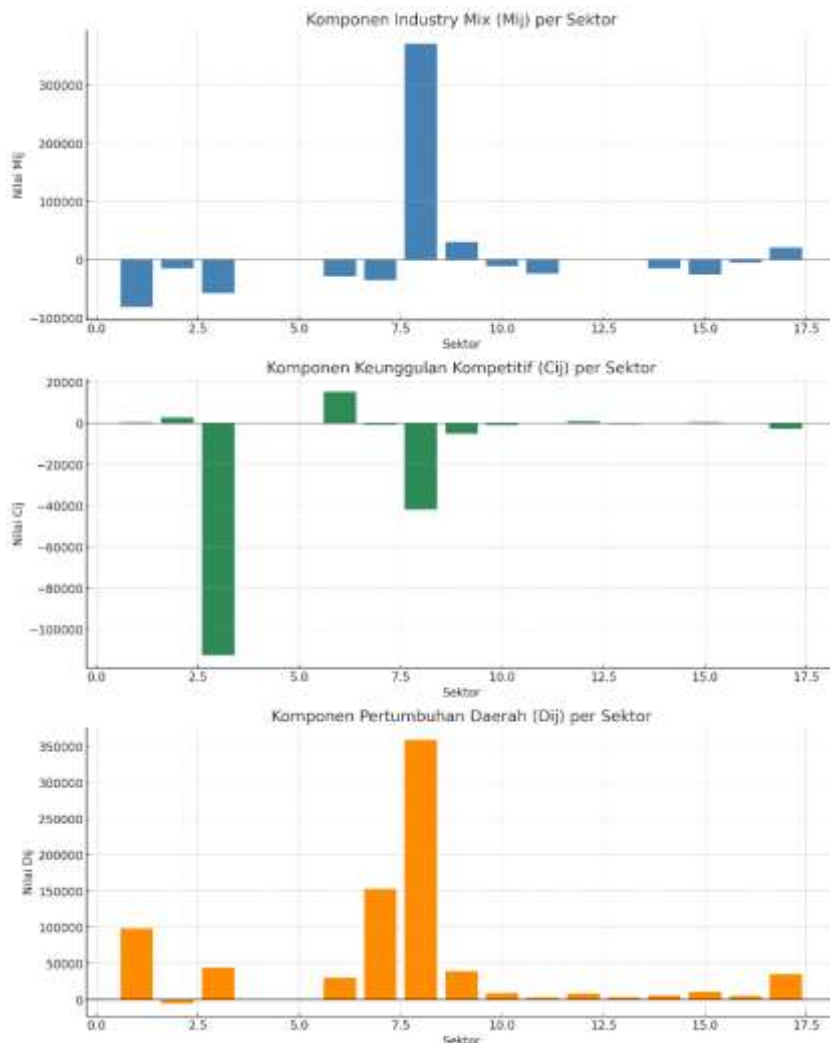
Sektor Bisnis	Growth			Component			
	rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
1	0,03	0,03	0,05	178.334,29	-80.626,54	442,26	98.150,01
2	-0,04	-0,06	0,05	6.731,57	-14.587,41	2.855,83	-5.000,00
3	0,01	0,04	0,05	213.775,70	-57.564,21	-112.330,47	43.881,02
4	0,05	0,04	0,05	784,78	-224,8	218,02	778
5	0	0,01	0,05	729,11	-589,95	-109,16	30
6	0,04	0,02	0,05	42.804,08	-28.023,24	15.219,15	30.000,00
7	0,04	0,04	0,05	189.029,90	-35.406,69	-623,21	153.000,00
8	0,65	0,73	0,05	29.128,17	371.368,13	-41.796,30	358.700,00
9	0,15	0,17	0,05	14.023,89	30.843,25	-5.137,13	39.730,00
10	0,02	0,03	0,05	21.328,14	-11.284,20	-1.043,94	9.000,00
11	0,01	0,01	0,05	26.108,96	-23.519,28	-64,32	2.525,36
12	0,06	0,05	0,05	7.324,63	-305,47	980,84	8.000,00
13	0,06	0,06	0,05	2.990,83	470,89	-281,72	3.180,00
14	0,02	0,02	0,05	20.974,71	-14.753,01	98,3	6.320,00
15	0,02	0,02	0,05	35.680,69	-25.093,83	363,14	10.950,00
16	0,03	0,03	0,05	10.262,82	-5.406,70	143,88	5.000,00
17	0,11	0,12	0,05	17.074,63	20.839,51	-2.714,14	35.200,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa hampir seluruh sektor memiliki nilai Mij negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan sebagian besar sektor di Kabupaten Temanggung relatif lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Satu-satunya sektor dengan nilai Mij positif adalah Jasa Perusahaan, yang berarti sektor ini tumbuh lebih cepat daripada rata-rata provinsi dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian daerah.

Sementara itu, hasil berdasarkan nilai Cij memperlihatkan adanya delapan sektor yang memiliki nilai positif, yang menandakan keunggulan kompetitif serta kemampuan bersaing di tingkat regional. Sektor-sektor tersebut adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Listrik dan Gas; Konstruksi; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Pendidikan; serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Keunggulan kompetitif sektor-sektor ini menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan sebagai pilar pembangunan ekonomi jangka panjang.

Berdasarkan komponen Dij, sebagian besar sektor dikategorikan progresif karena memiliki nilai positif, yang menunjukkan dinamika pertumbuhan yang lebih baik dari rata-rata. Dari 17 sektor, 16 sektor tergolong progresif, hanya sektor Pertambangan dan Penggalian yang menunjukkan nilai negatif sehingga dikategorikan sebagai sektor yang lamban. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa meskipun secara umum perekonomian Kabupaten Temanggung menunjukkan arah pertumbuhan positif, terdapat sektor tertentu yang perlu mendapat perhatian khusus melalui kebijakan intervensi agar mampu mengejar ketertinggalan.



Sumber: Hasil Olah Data

Gambar 2. Analisis Shift Share

Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen digunakan untuk mengklasifikasikan sektor-sektor ekonomi ke dalam empat kuadran berdasarkan tingkat pertumbuhan dan keunggulan kompetitifnya. Keempat kuadran tersebut yaitu Kuadran I :Sektor maju dan tumbuh pesat, Kuadran II :Sektor Maju tapi tertekan, Kuadran III :Sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat dan Kuadran IV: Sektor relatif tertinggal. Hasil analisis tipologi kelas sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Analisis Tipologi Klassen

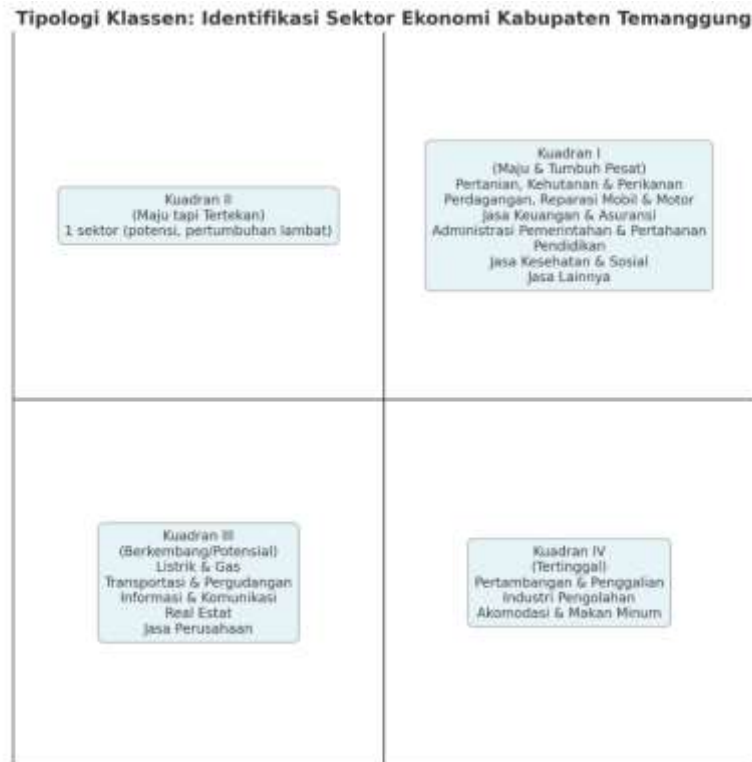
Jasa Perusahaan	Provinsi Jawa Tengah		Kab Temanggung		Kuadran
	Rata-rata Pertumbuhan (rin)	Rata Rata Proporsi (kin)	Rata-Rata Pertumbuhan (rij)	Rata Rata Proporsi (kij)	
1	0,017	12,37%	0,021	21,26%	1
2	-0,023	2,05%	-0,004	0,77%	4
3	0,041	33,04%	0,027	25,43%	4
4	0,053	0,12%	0,056	0,10%	3
5	0,026	0,07%	0,023	0,09%	2
6	0,039	10,50%	0,057	5,24%	3
7	0,047	14,68%	0,051	23,06%	1
8	0,406	3,53%	0,366	4,98%	3
9	0,141	3,58%	0,138	1,87%	4
10	0,066	6,24%	0,067	2,61%	3
11	0,013	2,65%	0,017	3,08%	1
12	0,060	1,93%	0,071	0,91%	3
13	0,067	0,39%	0,072	0,37%	3
14	0,029	2,39%	0,034	2,51%	1
15	0,038	3,83%	0,043	4,29%	1
16	0,042	0,94%	0,055	1,25%	1
17	0,096	1,69%	0,099	2,19%	1

Sumber: Hasil Olah Data

Analisis Tipologi Klassen pada Tabel 4 menunjukkan bahwa setiap kuadran diisi oleh sektor-sektor ekonomi dengan karakteristik yang berbeda. Kuadran I mencakup sektor-sektor yang tergolong maju dan tumbuh pesat, antara lain Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Jasa Keuangan dan Asuransi; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya.

Selanjutnya, hanya terdapat satu sektor yang menempati Kuadran II, yaitu kategori sektor yang maju namun menghadapi tekanan, yang berarti sektor tersebut memiliki potensi berkembang tetapi laju pertumbuhannya relatif lambat. Meskipun demikian, sektor pada kuadran ini berpeluang besar untuk dioptimalkan sebagai salah satu penggerak utama perekonomian Kabupaten Temanggung, baik dari sisi kontribusi maupun pertumbuhan.

Kuadran III terdiri atas sektor-sektor yang masih berkembang atau memiliki potensi, meliputi Listrik dan Gas; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Real Estat; serta Jasa Perusahaan. Sementara itu, Kuadran IV ditempati oleh sektor-sektor yang relatif tertinggal, yaitu Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Sektor-sektor dalam kuadran ini perlu mendapat perhatian khusus agar tidak semakin tertinggal dibandingkan sektor lainnya dan dapat berkontribusi lebih optimal terhadap pembangunan ekonomi daerah.



Sumber: Hasil Olah Data

Gambar 3. Tipologi Klassen Kabupaten Temanggung

Pembahasan

Analisis Location Quotient (LQ)

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient, perekonomian Kabupaten Temanggung menunjukkan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi sektor basis. Hal ini menegaskan posisi strategis sektor agraris sebagai tulang punggung ekonomi daerah. Keunggulan tersebut didukung oleh komoditas perkebunan utama, yaitu kopi dan tembakau, yang masing-masing menyumbang produksi tahunan sekitar 20.000 ton (kopi arabika dan robusta) dan 10.000–11.000 ton (tembakau) (Badan Pusat Statistik Temanggung, 2024). Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh (Qatrunnada & Rumayya, 2025; Septiani et al., 2024) yang menyebutkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi penyokong utama perekonomian Kabupaten Temanggung.

Menariknya, sektor Jasa Perusahaan menunjukkan tren positif meskipun masih tergolong non-basis dengan nilai LQ sebesar 0,959. Posisi ini relatif dekat dengan ambang batas sektor basis, sehingga sektor ini berpotensi untuk berkembang menjadi salah satu penggerak ekonomi daerah di masa depan. (Wibowo et al., 2016) menemukan bahwa pada tahun 2009-2013 sektor tersebut menjadi sektor basis di Kabupaten Temanggung. Signifikansinya juga tercermin dari penyerapan tenaga kerja, di mana pada tahun 2023 sektor Jasa Perusahaan menyumbang 106.793 pekerja, menjadikannya sektor penyerap tenaga kerja terbesar setelah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Badan Pusat Statistik Temanggung, 2024).

Hasil analisis LQ juga ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningdyah, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat 9 sektor basis di Kabupaten Temanggung. Dimana sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada tahun 2015 – 2019 menjadi sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam menunjang perekonomian Kabupaten Temanggung. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miftakudin et al., 2019) yang justru menunjukkan bahwa pada tahun 2012 – 2016 sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan bukan menjadi sektor basis dalam hal penyerapan tenaga di Kabupaten

Temanggung. Sehingga temuan penelitian ini membuktikan lagi bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi sektor basis dan berkontribusi terhadap perekonomian di Kabupaten Temanggung.

Analisis Shift Share

Berdasarkan hasil analisis Shift Share di Kabupaten Temanggung tahun 2021-2023 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sebagian besar sektor di Kabupaten Temanggung lebih lambat dibandingkan Provinsi Jawa Tengah. Satu-satunya sektor yang pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan Provinsi yaitu sektor Jasa Perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningdyah, 2022) yang juga menyebutkan bahwa Jasa Perusahaan tergolong sektor yang pertumbuhannya cepat. Temuan tersebut juga didorong dengan data jumlah perusahaan yang semakin bertambah banyak di Kabupaten Temanggung. Berdasarkan data jumlah perusahaan industri di Kabupaten Temanggung pada tahun 2023 sebanyak 17.452 dengan menyumbang jumlah pekerja sebanyak 79.675 jiwa (Badan Pusat Statistik Temanggung, 2024). Menariknya, penelitian yang dilakukan oleh (Izzudin et al., 2024) menyebutkan bahwa Kabupaten Temanggung termasuk dalam distrik dengan industri manufaktur yang relatif tertinggal dibandingkan Kabupaten atau Kota lain di Provinsi Jawa Tengah.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis Shift Share di Kabupaten Temanggung terdapat sektor yang menandakan keunggulan kompetitif serta kemampuan bersaing di tingkat regional. Sektor-sektor tersebut adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan; Listrik dan Gas; Konstruksi; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Pendidikan; serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor konstruksi menjadi sektor dengan keunggulan kompetitif serta kemampuan bersaing di tingkat regional tertinggi dibandingkan dengan sektor yang lain. Sektor konstruksi pada tahun 2018 termasuk dalam kategori relatif tertinggal menurut (Bangun & Setyono, 2020) namun dalam penelitian ini sektor tersebut mampu menjadi sektor dengan keunggulan kompetitif hal ini menandakan bahwa terdapat pembangunan yang masif di Kabupaten Temanggung.

Keunggulan kompetitif sektor-sektor ini menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan sebagai pilar pembangunan ekonomi jangka panjang. Temuan ini memperkaya pemahaman mengenai struktur dan dinamika ekonomi di Kabupaten Temanggung. Sektor-sektor dengan keunggulan kompetitif perlu diarahkan menjadi motor penggerak utama pembangunan, sementara sektor yang tertinggal harus didukung melalui kebijakan afirmatif untuk meningkatkan daya saing serta mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Analisis Tipologi Klassen

Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa struktur ekonomi Kabupaten Temanggung terdiri atas sektor-sektor dengan tingkat perkembangan yang beragam. Kuadran I didominasi oleh sektor-sektor maju dan tumbuh pesat, terutama sektor pertanian serta berbagai sektor jasa yang berperan penting dalam menopang perekonomian Temanggung. Kuadran II hanya ditempati satu sektor yang tergolong maju namun pertumbuhannya relatif melambat, sehingga tetap memiliki potensi besar untuk dioptimalkan sebagai penggerak ekonomi. Kuadran III mencakup sektor-sektor yang sedang berkembang dan memiliki peluang peningkatan kontribusi, sementara Kuadran IV diisi oleh sektor-sektor tertinggal seperti pertambangan, industri pengolahan, serta akomodasi dan makan minum, yang memerlukan perhatian dan intervensi khusus agar dapat berkontribusi lebih optimal terhadap pembangunan ekonomi daerah.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningdyah, 2022; Miftakudin et al., 2019; Septiani et al., 2024) yang menyebutkan bahwa pertanian menjadi motor penggerak utama perekonomian Kabupaten Temanggung. Dominasi sektor ini didukung oleh kontribusinya yang relatif besar terhadap PDRB daerah (Badan Pusat Statistik Temanggung, 2024), tingginya penyerapan tenaga kerja, serta keberadaan komoditas unggulan seperti tembakau dan kopi yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan keterkaitan kuat dengan sektor perdagangan dan jasa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pertanian tidak hanya bersifat sektoral, tetapi juga memberikan efek pengganda

terhadap sektor-sektor lain, sehingga memperkuat perannya sebagai penggerak utama perekonomian daerah.

Sektor pada kuadran IV antara lain disebabkan oleh keterbatasan sumber daya alam yang dapat dieksploitasi secara berkelanjutan pada sektor pertambangan (Wibowo et al., 2016), belum berkembangnya industri pengolahan berbasis komoditas lokal (Hariyanto, 2016), serta skala dan daya saing usaha akomodasi dan makan minum yang masih terbatas. Kondisi tersebut tercermin dari lambatnya peningkatan nilai tambah sektoral dan rendahnya peran sektor-sektor tersebut dalam struktur ekonomi daerah, sehingga belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Temanggung secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ), Shift-Share, dan Tipologi Klassen, perekonomian Kabupaten Temanggung ditopang oleh sembilan sektor basis, dengan sektor pertanian sebagai penopang utama melalui komoditas unggulan kopi dan tembakau. Selain itu, sektor jasa seperti pendidikan, kesehatan, dan perdagangan juga memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, sebagian besar sektor menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan tingkat provinsi, serta masih terdapat sektor tertinggal seperti pertambangan, industri pengolahan, dan akomodasi.

Temuan ini berimplikasi pada perlunya pemerintah daerah untuk memfokuskan kebijakan pembangunan pada penguatan sektor basis melalui peningkatan produktivitas dan hilirisasi, khususnya pada sektor pertanian, serta mendorong diversifikasi ekonomi pada sektor potensial seperti jasa perusahaan dan konstruksi. Di sisi lain, sektor tertinggal memerlukan intervensi khusus berupa dukungan investasi, teknologi, dan perbaikan infrastruktur. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah juga perlu dilakukan secara berbasis data dan dievaluasi secara berkala agar kebijakan yang diterapkan lebih adaptif dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data PDRB dan pendekatan kuantitatif, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan faktor kualitatif seperti kebijakan pemerintah dan kondisi kelembagaan. Selain itu, metode LQ, Shift-Share, dan Tipologi Klassen belum mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antar sektor serta dinamika ekonomi jangka panjang secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode data yang lebih panjang dan mengombinasikan metode kuantitatif dengan pendekatan lain agar diperoleh gambaran pembangunan ekonomi daerah yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Zahrah, Z., Puhakka-Tarvainen, H., & Katsume, H. (2024). Analysis of Economic Development on West Coast Regency, Indonesia, based on Location Quotient (LQ) and Shift Share (SS). *Journal of Economics, Innovative Management and Entrepreneurship*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.59652/jeime.v2i1.176>
- Badan Pusat Statistik Temanggung. (2024). *Kabupaten Temanggung dalam Angka 2024* (Vol. 39).
- Bakhri, M. S., Nasrulloh, A., Sungkawaningrum, F., & Sariyekti, E. (2023). Covid-19, Economic Development, and Deforestation: Evidence from Indonesia. *The 3rd International Conference on Environmental and Sustainability Development (ICESD 2022)*, 166–178. <http://icesd.uns.ac.id/proceeding>
- Bangun, D. S., & Setyono, J. S. (2020). Tipologi Wilayah Jawa Bagian Tengah Berdasarkan Sektor Konstruksi. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 16(4), 314–323.

- Billings, S. B., & Johnson, E. B. (2012). The location quotient as an estimator of industrial concentration. *Regional Science and Urban Economics*, 42(4), 642–647. <https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2012.03.003>
- Diartho, H. C. (2019). Ekonomi Regional : Tipologi dan Sektor Potensial Dalam Pengembangan Wilayah (Studi Pada Wilayah Kecamatan di Kabupaten Jember) Regional Economy : Typology and Potential Sectors in Regional Development (Study in District Areas in Jember Regency). *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 76–90.
- Fauzan, M., & Hendrati, I. M. (2023). Analysis of Leading Sectors as Supporting the Economy with the Location Quotient, Shift Share, and Klassen Typology Methods in Sukabumi, West Java. *Media Trend Berkala Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(1), 30–40.
- Fitrianingsih, S. D., Dwijaya, I. K. B., & Rahmawaty, S. (2025). *Pertumbuhan Ekonomi sebagai Moderator Pengaruh Pajak , Retribusi , dan Dana Perimbangan Economic Growth as Moderator of Taxes , Retribution , and Balancing Fund Effects*. 8(5), 2080–2091. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7386>
- Halifah, D., Widyastuti, W., & Agriani, P. (2025). Analisis Potensi Wilayah dan Sektor Unggulan Kota Palu Menggunakan Metode Location Quotient. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 9, 224–234. <https://doi.org/10.29408/geodika.v9i2.29485>
- Hariyanto, S. (2016). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan dan Klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Kabupaten Temanggung Tahun 2011-2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harjanti, D. T., Apriliyana, M. I., & Arini, A. C. (2021). Analysis of Regional Leading Sector Through Location Quotient Approach, Shift Share Analysis, and Klassen Typology (Case Study: Sanggau Regency, West Kalimantan Province). *Jurnal Geografi Gea*, 21(2), 147–158. <https://doi.org/10.17509/gea.v21i2.38870>
- Himmah, L. F., Marseto, M., & Utami, A. F. (2025). Identifikasi Sektor Basis dan Non-Basis Menggunakan Metode Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan Tipologi Klassen Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serang. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 161–174.
- Izzudin, M., Ritohardoyo, S., & Muta'ali, L. (2024). The spatial agglomeration of the labor manufacturing industry in Central Java Province , 2005 – 2015. *Jurnal Pendidikan Geografi : Kajian , Teori , Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 27(1), 38–50. <https://doi.org/10.17977/um017v27i12022p38-50>
- Jackson, R. W. (2009). *Shift-Share Analysis*. 125–131.
- Kusuma, W., & Sintasari, S. A. (2023). *Pemekaran Daerah dan Otonomi Daerah Kerangka Hubungan Pusat Daerah*. 1(1), 64–73.
- Kusumaningdyah, A. A. (2022). Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah Berbasis Sektor Ekonomi Unggulan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.29408/geodika.v6i1.4363>
- Márquez, M. A., Ramajo, J., & Hewings, G. J. D. (2009). Incorporating sectoral structure into shift-share analysis. *Growth and Change*, 40(4), 594–618. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2257.2009.00502.x>
- Miftakudin, Juliprijanto, W., & Prasetyanto, P. K. (2019). Analisis Potensi Sektor Pertanian Dalam Menyerap Tenaga Kerja di Kabupaten Temanggung Tahun 2012-2016 (Analysis of Potential Agricultural Sectors in Absorbing Labor in Temanggung District, 2012-2016). *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(2), 213–222.
- Nurlina, Andiny, P., & Muda, I. (2023). Development Strategy for Disadvantaged Regions Based on Leading Sectors in the Eastern Aceh Region. *International Journal of Professional Business Review*, 8(4), 1–30. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i4.1378>
- Pakage, F. D., Adonia, G., Rumagit, J., Pinky, Y., & Rori, I. (2025). *Sektor Penggerak Utama Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado The Main Driving Sectors of Manado City Economic Growth*. 21(September), 1097–1108.

- Pangow, R. J., Memah, A., Busdan, D., Rorong, I. P. F., & Maramis, M. T. B. (2023). The Analysis of Economic Sector Potential in Surabaya using Location Quotient, Shift Share, and Klassen Typology in 2015-2019. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 6(1), 898–905. <https://journalsocialsciences.com/index.php/OAIJSS>
- Pascal, E. (2023). Identification Of Leading Sectors In Batam: LQ, DLQ, and Shift-Share Analysis. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 292–308. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1634>
- Pragmadeanti, H. Z., & Rahmawati, F. (2022). Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Perekonomian di Kawasan Strategis Malang Raya. *Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 46–61. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1512>
- Qatrunnada, S. R., & Rumayya, R. (2025). Pertanian Sebagai Sektor Basis di Jawa: Pendekatan Location Quotient dan Shift Share. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 9(1), 188–205.
- Riani, E. P. W., & Marseto, M. (2023). Pemetaan Potensi Sektor Ekonomi di Kota Kediri Jawa Timur. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(1), 353–360. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v5i1.8213>
- Septiani, R. E., Dewi, A. K., Rahmah, S., & Firdaus, A. A. (2024). Analisis Potensi Ekonomi Wilayah Purwomanggung (Studi di Kabupaten Purworejo , Wonosobo , Kab . Magelang , Kota . 7(4), 1415–1423.
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi Regional : Teori Dan Aplikasi edisi Revisi (Edisi Revi)*. Bumi Aksara.
- Tian, Z., Gottlieb, P. D., & Goetz, S. J. (2019). Measuring industry co-location across county borders. *Spatial Economic Analysis*, 15(1), 92–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17421772.2020.1673898>
- Wibowo, H., Darsono, D., & Nurjayanti, E. D. (2016). Identifikasi Posisi dan Kontribusi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Daerah di Kabupaten Temanggung. *Mediagro*, 12(1), 17–26.
- Wirawan, D. A. P. (2023). Analysis Of The Leading Sector Of Ambon City During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 5(1), 46–54. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v5i1.2248>